

**ANALISIS BAHASA DAERAH TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA  
INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Aniyati<sup>1</sup>, Silvina Noviyanti<sup>2</sup>, Nazurty<sup>3</sup>, Ratih Aulia Rahma<sup>4</sup>, Khoirun Najwa Awalia<sup>5</sup>,  
Putri Lestari<sup>6</sup>, Rinda<sup>7</sup>

PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

[Aniyatiani129@gmail.com](mailto:Aniyatiani129@gmail.com)<sup>1</sup>, [silvinanoviyanti@unja.ac.id](mailto:silvinanoviyanti@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [nazurty@unja.ac.id](mailto:nazurty@unja.ac.id)<sup>3</sup>  
[ratihauliahma18@gmail.com](mailto:ratihauliahma18@gmail.com)<sup>4</sup>, [khoirunnajwa3007@gmail.com](mailto:khoirunnajwa3007@gmail.com)<sup>5</sup>  
[putrilestari12207@gmail.com](mailto:putrilestari12207@gmail.com)<sup>6</sup>, [rinda8797@gmail.com](mailto:rinda8797@gmail.com)<sup>7</sup>

**ABSTRACT**

*This study examines the influence of regional languages on the use of Indonesian among elementary school students. The background of this research is the strong dominance of regional languages as students' first language, which often affects their use of Indonesian as a second language in formal learning contexts. This study aims to analyze the forms of interference and identify the factors influencing students' language use. The research employs a qualitative descriptive approach using a literature study method, which involves analyzing and synthesizing relevant sources such as journals, books, and official documents. The findings indicate that regional languages significantly affect students' Indonesian usage in several linguistic aspects, including phonology, morphology, syntax, and vocabulary. Common forms of interference include code-mixing, inaccurate sentence structures, and pronunciation influenced by regional accents. However, regional languages also play a positive role as a bridge in understanding learning materials, especially at the early stages of education. Therefore, balanced language management is needed in the learning process. Teachers play a crucial role in guiding students to use Indonesian properly while still appreciating their regional language as part of cultural identity. This study highlights the importance of contextual and bilingual learning strategies to support students' language development effectively.*

**Keywords:** *regional language, Indonesian language, interference, elementary school, bilingualism*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah dominasi bahasa daerah sebagai bahasa pertama siswa yang memengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dalam konteks pembelajaran formal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk interferensi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi literatur, yaitu melalui pengkajian dan analisis berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen resmi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa

daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan kosakata. Bentuk interferensi yang sering terjadi meliputi pencampuran bahasa, penggunaan struktur kalimat yang kurang tepat, serta pelafalan yang dipengaruhi oleh logat daerah. Namun demikian, bahasa daerah juga memiliki peran positif sebagai jembatan dalam memahami materi pembelajaran, terutama pada tahap awal pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan bahasa yang seimbang dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar tanpa mengabaikan bahasa daerah sebagai identitas budaya.

**Kata Kunci:** bahasa daerah, bahasa Indonesia, interferensi, sekolah dasar, bilingualisme

### **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman bahasa yang sangat kaya. Berdasarkan data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, terdapat ratusan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat di berbagai wilayah (Julianti, 2023). Bahasa daerah tersebut berfungsi sebagai bahasa ibu yang diperoleh anak sejak lahir melalui interaksi dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Kondisi ini menjadikan sebagian besar siswa sekolah dasar lebih dahulu menguasai bahasa daerah sebelum mempelajari bahasa Indonesia secara formal di sekolah. Pada jenjang sekolah dasar, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar utama dalam proses pembelajaran (Khair, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa

penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting bagi siswa untuk memahami materi pelajaran serta berkomunikasi secara efektif di lingkungan pendidikan. Namun, dalam praktiknya, penggunaan bahasa Indonesia pada siswa sering kali dipengaruhi oleh bahasa daerah yang telah lebih dahulu mereka kuasai (Lafamane, n.d.). Pengaruh ini dapat terlihat dalam berbagai aspek kebahasaan, seperti pengucapan, pemilihan kata, hingga penyusunan kalimat.

Fenomena tersebut dikenal sebagai interferensi bahasa, yaitu masuknya unsur-unsur bahasa pertama ke dalam penggunaan bahasa kedua. Pada siswa sekolah dasar, interferensi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia merupakan hal yang cukup umum

terjadi. Misalnya, siswa sering mencampurkan kosakata bahasa daerah dalam percakapan berbahasa Indonesia, menggunakan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, atau melafalkan kata dengan pengaruh logat daerah (Arsiwan, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa proses peralihan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Meskipun demikian, pengaruh bahasa daerah tidak selalu berdampak negatif. Dalam beberapa situasi, bahasa daerah justru dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, terutama pada tahap awal pendidikan. Guru dapat memanfaatkan bahasa daerah sebagai sarana untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan UNESCO yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa ibu dalam pendidikan dasar untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi siswa (Guntur, 2023).

Namun, jika tidak dikelola dengan baik, dominasi penggunaan bahasa daerah dapat menghambat

perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dalam menyeimbangkan penggunaan kedua bahasa tersebut di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar tanpa menghilangkan identitas bahasa daerah yang mereka miliki (Evi et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar merupakan fenomena yang kompleks dan perlu dikaji secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan kontekstual.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk

menganalisis pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa SD. Metode ini memungkinkan sintesis komprehensif dari sumber sekunder, efisien untuk menggali pola interferensi tanpa data primer. Studi literatur adalah metode penelitian yang mengandalkan analisis dan sintesis dokumen tertulis (jurnal, buku, laporan) untuk menjawab masalah penelitian, tanpa pengumpulan data primer (Marlina, 2025). Metode ini bersifat deskriptif-kualitatif, cocok untuk menganalisis fenomena interferensi bahasa daerah pada siswa SD melalui tinjauan mendalam literatur existing.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bahasa merupakan alat utama dalam proses komunikasi dan pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar(Wicaksono, 2016). Pada tahap ini, siswa sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek kognitif dan linguistik, sehingga bahasa yang digunakan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mereka (Astuti, 2022). Di Indonesia, keberagaman bahasa daerah menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi

penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa, baik dalam konteks formal maupun informal.

Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pertama (mother tongue) pada anak sekolah dasar sering kali menjadi fondasi awal dalam perkembangan kemampuan berbahasa(Mutiara et al., 2025). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, bahasa pertama memiliki peran signifikan dalam membentuk struktur berpikir dan cara berkomunikasi anak. Namun, ketika anak memasuki lingkungan sekolah yang menuntut penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, sering terjadi interferensi bahasa, yaitu masuknya unsur-unsur bahasa daerah ke dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Fenomena interferensi ini dapat dilihat dari berbagai aspek kebahasaan, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, hingga semantik. Pada aspek fonologi, siswa sering kali melafalkan kata dalam bahasa Indonesia dengan aksen atau intonasi yang dipengaruhi oleh bahasa daerah. Misalnya, pengucapan huruf vokal atau konsonan tertentu yang tidak

sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku (Ulviani, 2024). Hal ini wajar terjadi karena sistem bunyi dalam bahasa daerah tidak selalu sama dengan bahasa Indonesia.

Selain itu, pada aspek morfologi, siswa cenderung menggunakan bentuk kata yang dipengaruhi oleh struktur bahasa daerah. Contohnya adalah penggunaan imbuhan yang tidak tepat atau penghilangan imbuhan tertentu. Dalam beberapa kasus, siswa juga mencampurkan kosakata bahasa daerah ke dalam kalimat bahasa Indonesia, yang dikenal sebagai code-mixing atau campur kode (Zakiah, 2025). Fenomena ini sering ditemukan dalam komunikasi sehari-hari siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam aspek sintaksis, pengaruh bahasa daerah juga terlihat dari susunan kalimat yang digunakan siswa. Struktur kalimat yang mengikuti pola bahasa daerah dapat menyebabkan kalimat dalam bahasa Indonesia menjadi kurang efektif atau bahkan sulit dipahami. Misalnya, urutan subjek, predikat, dan objek yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa daerah

tidak hanya memengaruhi pilihan kata, tetapi juga cara menyusun kalimat.

Namun demikian, pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia tidak selalu bersifat negatif. Dalam beberapa kasus, bahasa daerah justru membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran, terutama pada tahap awal pendidikan (Ayuni, 2025). Guru yang mampu memanfaatkan bahasa daerah sebagai jembatan dalam pembelajaran akan lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis bahasa ibu (mother tongue-based education) yang telah banyak diterapkan di berbagai negara.

Menurut UNESCO, penggunaan bahasa ibu dalam pendidikan dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan literasi secara lebih efektif (Mutiara et al., 2025). Dengan kata lain, bahasa daerah dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam proses transisi menuju penguasaan bahasa Indonesia yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru

untuk memiliki strategi yang tepat dalam mengelola penggunaan bahasa daerah di dalam kelas. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan bilingual, yaitu penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara seimbang dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal, guru dapat menggunakan bahasa daerah untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit, kemudian secara bertahap beralih ke bahasa Indonesia (Nome, 2025). Pendekatan ini dapat membantu siswa dalam memahami materi tanpa mengabaikan pentingnya penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Selain itu, guru juga perlu memberikan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, menulis, dan berbicara (Mubin et al., 2023). Lingkungan sekolah harus menjadi tempat yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten, tanpa menghilangkan identitas budaya siswa yang tercermin dalam bahasa daerah mereka. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia tanpa

kehilangan akar budaya mereka. Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung penggunaan bahasa Indonesia pada siswa. Di lingkungan keluarga, orang tua dapat membiasakan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam konteks yang berkaitan dengan Pendidikan (Faridy & Amelia, 2023). Namun, hal ini tidak berarti bahwa bahasa daerah harus ditinggalkan. Sebaliknya, penggunaan kedua bahasa secara seimbang justru dapat memperkaya kemampuan linguistik anak.

Dalam konteks sosial, penggunaan bahasa daerah sering kali menjadi simbol identitas dan kebanggaan budaya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia pada siswa tidak boleh mengabaikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa daerah. Pendekatan yang terlalu menekan penggunaan bahasa daerah justru dapat menimbulkan resistensi dan mengurangi motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia (Bainudin, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli linguistik menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan bilingual atau multilingual memiliki kemampuan

kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang hanya menggunakan satu bahasa. Mereka cenderung lebih fleksibel dalam berpikir, memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik, serta lebih mudah dalam mempelajari bahasa baru. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman bahasa, termasuk bahasa daerah, dapat menjadi aset dalam pendidikan.

Namun demikian, tantangan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar tetap perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam banyak kasus, siswa lebih nyaman menggunakan bahasa daerah karena lebih familiar dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Sri Rahmi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran tersebut. Pemerintah melalui berbagai kebijakan pendidikan telah berupaya untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah, salah satunya melalui kurikulum yang menekankan pentingnya keterampilan berbahasa. Namun, implementasi di lapangan

masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, serta perbedaan latar belakang bahasa siswa.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang dan kontekstual dalam mengelola penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Guru, orang tua, dan pemerintah perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa siswa secara optimal. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, tetapi juga tetap memiliki identitas budaya yang kuat melalui bahasa daerah mereka.

#### **D. Kesimpulan**

bahasa daerah memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Pengaruh tersebut muncul karena bahasa daerah merupakan bahasa pertama yang dikuasai siswa sejak kecil melalui lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga menjadi dasar dalam berpikir dan berkomunikasi. Ketika siswa mulai menggunakan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di lingkungan sekolah, terjadi proses peralihan yang tidak selalu berjalan secara sempurna.

Pengaruh bahasa daerah terhadap Bahasa Indonesia dapat dilihat dalam berbagai aspek kebahasaan, seperti pengucapan (fonologi), pembentukan kata (morfologi), penyusunan kalimat (sintaksis), serta penggunaan kosakata (leksikal). Bentuk pengaruh yang paling sering muncul adalah interferensi bahasa, seperti pencampuran bahasa daerah ke dalam Bahasa Indonesia, penggunaan struktur kalimat yang kurang sesuai, serta kesalahan dalam pelafalan kata. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia siswa masih dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari.

Meskipun demikian, bahasa daerah tidak selalu memberikan dampak negatif. Dalam konteks tertentu, bahasa daerah justru dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama pada tahap awal pendidikan. Penggunaan bahasa ibu sebagai pengantar tambahan dapat mempermudah proses pemahaman konsep dan

meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam penggunaan bahasa daerah dan Bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, tanpa menghilangkan identitas bahasa daerah yang dimiliki. Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga dan kebijakan pendidikan juga sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsiwan, J. (2025). *Pengaruh Interferensi Bahasa Daerah terhadap Struktur Kalimat Bahasa Indonesia*. 1(1), 9–16.
- Astuti, E. (2022). *Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan*. 4(1), 87–96.
- Ayuni, D. (2025). *DAMPAK BAHASA DAERAH TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SECARA BERSAMAAN PADA SISWA KELAS V DI SDN NO. 78 BALANG*. 6(3), 189–197.
- Bainudin. (2025). *MOSAIK PERADABAN: INTERAKSI MANUSIA DAN KEBUDAYAAN*.
- Evi, Y., Sigalingging, Y., Pane, B.,

- Harefa, M. K., Indonesia, B., & Menengah, S. (2025). *PERAN GURU DALAM PEMBINAAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH*. 6(3), 160–169.
- Faridy, F., & Amelia, L. (2023). *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini*. 9(1), 74–82.
- Guntur, M. (2023). *METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*.
- Julianti, D. (2023). *Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia*. 3, 5829–5836.
- Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. 2(1).
- Lafamane, F. (n.d.). *Fenomena Penggunaan Bahasa Daerah di Kalangan Remaja Kebudayaan*.
- Marlina, S. (2025). *Analisis literatur sebagai metode penelitian*. 1(1), 1–7.
- Mubin, M., Juniar, S., & Islam, U. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 2003, 554–559.  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mutiara, A., Tumangger, B., Buulolo, J. K., & Damayanti, R. (2025). *Dilema bahasa ibu : Strategi Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia bagi Anak Usia Dini di Daerah Terpencil*. 2, 31–37.
- Nome, K. R. (2025). *PELATIHAN PENGUATAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI*. 58–76.
- Sri Rahmi, M. S. (2023). *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang*. 4(2).
- Ulviani, M. (2024). *FONOLOGI DAN MORFOLOGI*.
- Wicaksono, L. (2016). *Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran*. 1(2), 9–19.
- Zakiah, I. (2025). *Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran*. 9(3), 75–85.